

UANG ITU MILIK KITA ATAU KITA MILIK UANG? CARA CERDAS MENGONTROL KEUANGAN SEJAK SEKOLAH

Raghil Aditya¹, Falentine Maria^{b,2}, Farly Atma Negara³, Natasya Frensiska^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹raghiladitya7@gmail.com, ²vallenfobi@gmail.com, ³farlyatmanegara1@gmail.com,

⁴nfrensiska@gmail.com

*raghiladitya7@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) ini mengangkat tema “Uang Itu Milik Kita atau Kita Milik Uang? Cara Cerdas Mengontrol Keuangan Sejak Sekolah” yang dilaksanakan di SMKN 45 Jakarta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya kelas XI Akuntansi, tentang pentingnya mengatur keuangan sejak usia sekolah. Di tengah kemudahan akses ke transaksi digital dan gaya hidup konsumtif yang semakin meningkat, literasi keuangan menjadi hal yang penting untuk dimiliki sejak dini. Melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan uang jajan, serta pemutaran video edukatif, peserta didik diajak memahami konsep dasar manajemen keuangan. Materi yang disampaikan mencakup pengelolaan uang jajan, membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, hingga strategi mencari penghasilan tambahan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami dan merespons materi dengan baik. Banyak dari mereka mulai memiliki kesadaran untuk menabung, menyusun skala prioritas, serta menunjukkan antusiasme dalam berdiskusi tentang kebiasaan keuangan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk lebih bijak dalam mengelola uang dan lebih mandiri dalam mengambil keputusan finansial. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi awal yang baik untuk mendorong sekolah dalam mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam program pembelajaran tambahan, serta menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Kata Kunci: literasi keuangan; pelajar; pengelolaan uang jajan; manajemen keuangan pribadi; edukasi keuangan;

Abstract

This Community Service activity, titled “Is the Money Ours or Are We Owned by Money? Smart Ways to Manage Finances Starting from School,” was conducted at SMKN 45 Jakarta. The main objective of this activity was to enhance the understanding of students, particularly those in the 11th-grade accounting class, about the importance of managing finances from an early age. Amidst the ease of access to digital transactions and increasing consumerist lifestyles, financial literacy is crucial to be developed early on. Using methods such as counseling, interactive discussions, pocket money management simulations, and educational video screenings, students were guided to grasp the basic concepts of financial management. The material covered included managing pocket money, distinguishing between needs and wants, the importance of saving, and strategies for earning additional income. The results showed that students were able to understand and respond well to the material. Many of them

began to develop awareness about saving, prioritizing expenses, and showed enthusiasm in discussing their financial habits. Additionally, this activity encouraged students to be wiser in managing money and more independent in making financial decisions. It is hoped that this activity can serve as a good starting point to encourage schools to integrate financial literacy into supplementary learning programs and provide important preparation for students in facing future financial challenges.

Keywords: *financial literacy; student; pocket money management; personal financial management; financial education;*

PENDAHULUAN

Rendahnya literasi keuangan di kalangan remaja Indonesia menjadi tantangan penting yang perlu segera ditangani. Dalam era digital dan konsumtif saat ini, banyak pelajar terbiasa membelanjakan uang tanpa perencanaan yang jelas, tidak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak memiliki kebiasaan menabung maupun menyusun anggaran keuangan pribadi (OJK, 2022). Permasalahan ini berpotensi menimbulkan risiko finansial sejak usia muda dan berdampak jangka panjang terhadap stabilitas ekonomi individu di masa depan. SMKN 45 Jakarta, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini, menunjukkan permasalahan serupa. Berdasarkan observasi dan diskusi awal dengan guru dan siswa, diketahui bahwa mayoritas peserta didik belum memiliki pemahaman dasar tentang cara mengatur keuangan pribadi. Mereka cenderung menggunakan uang jajan secara impulsif dan jarang melakukan pencatatan keuangan, bahkan ada yang terpapar risiko penggunaan layanan pinjaman online karena minimnya pemahaman finansial dasar. Permasalahan ini telah banyak diteliti dalam konteks literasi keuangan pada remaja. Menurut Lusardi dan Mitchell (2015), penguasaan keterampilan finansial sejak dini dapat menurunkan risiko utang konsumtif dan meningkatkan ketahanan

ekonomi individu. Studi pengabdian oleh Margasari (2023) menunjukkan bahwa edukasi keuangan berbasis sekolah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang perencanaan anggaran hingga 85%. Penelitian lain juga membuktikan bahwa metode penyuluhan yang disertai simulasi dan studi kasus memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku keuangan pelajar (Kurniawan, 2023). Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PMkM) ini, tim pelaksana bertujuan memberikan edukasi keuangan dasar yang aplikatif kepada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 45 Jakarta. Tujuan utamanya adalah membentuk pola pikir dan kebiasaan positif dalam mengelola uang, memahami prioritas keuangan, serta mengembangkan keterampilan menyusun anggaran dan menabung secara konsisten. Kegiatan ini bermanfaat tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi sekolah sebagai mitra yang memperoleh nilai tambah dari sisi penguatan karakter siswa. Selain itu, kegiatan ini menjadi media implementasi ilmu bagi mahasiswa serta kontribusi nyata dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Solusi yang dipilih dalam program ini adalah pemberian penyuluhan interaktif, diskusi terbuka, dan penayangan studi kasus aktual mengenai keuangan digital (termasuk risiko pinjaman online). Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya

memberikan teori, tetapi juga membangun kesadaran dan kemampuan aplikatif siswa dalam mengelola uang secara mandiri. Integrasi materi literasi keuangan dalam aktivitas edukatif ini diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter finansial generasi muda.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025, bertempat di SMK Negeri 45 Jakarta, yang berlokasi di Jl. KPBD. Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Kegiatan dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan melibatkan siswa kelas XI dari jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) sebagai subjek utama pengabdian. Siswa-siswa ini dipilih karena mereka telah memasuki usia produktif awal dan sebagian besar sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), sehingga berpotensi mulai terlibat dalam aktivitas finansial secara mandiri. Metode pengabdian yang digunakan meliputi pendekatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan pemutaran studi kasus. Materi penyuluhan mencakup konsep dasar literasi keuangan seperti pengelolaan uang jajan, membedakan kebutuhan dan keinginan, strategi menabung, serta merancang anggaran keuangan sederhana. Penyuluhan

dilakukan secara partisipatif, di mana penyampaiannya mengedepankan komunikasi dua arah antara mahasiswa pelaksana dan peserta didik. Dalam sesi diskusi, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman pribadi dan bertanya mengenai kendala pengelolaan keuangan yang mereka hadapi. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah pemutaran video pendek tentang kasus nyata penyalahgunaan pinjaman online di kalangan remaja. Kegiatan ini bertujuan menstimulasi empati serta kesadaran akan risiko keuangan digital yang seringkali kurang dipahami oleh siswa. Prosedur kegiatan dilakukan secara sistematis dengan pembukaan acara, penyampaian materi, simulasi pengelolaan uang jajan, sesi tanya jawab, hingga evaluasi ringan melalui refleksi lisan dari siswa. Selama pelaksanaan, instrumen yang digunakan berupa modul presentasi, alat bantu visual seperti slide PowerPoint dan video edukatif, serta kuesioner sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena bersifat aplikatif dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik yang lebih responsif terhadap metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan interaksi terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 45 Jakarta menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan literasi keuangan peserta didik kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga. Melalui penyuluhan interaktif dan diskusi terbuka, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan. Salah satu indikator keberhasilan yang terlihat adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali materi yang telah diberikan, serta munculnya ide-ide sederhana terkait pengelolaan uang secara mandiri. Pada aspek pendidikan, siswa mampu memahami konsep dasar literasi keuangan, termasuk membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas anggaran, serta menyadari pentingnya menabung. Bahkan, dalam sesi diskusi, sejumlah siswa menyampaikan rencana pribadi untuk menyisihkan sebagian uang jajannya guna ditabung setiap minggu. Di sisi lain, aspek ekonomi juga menunjukkan dampak yang menggembirakan. Setelah mengikuti simulasi dan pemutaran video kasus pinjaman online, peserta didik mulai menyadari risiko yang dapat ditimbulkan oleh keputusan keuangan yang impulsif. Beberapa dari mereka mengungkapkan ketertarikan untuk mulai mencari penghasilan tambahan secara sederhana,

misalnya dengan menjadi reseller online atau membantu usaha keluarga. Gambaran hasil pengabdian ini dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rangkuman Dampak Kegiatan PMkM

Aspek	Hasil Yang Dicapai
Pendidikan	Pemahaman meningkat terkait literasi keuangan, kebutuhan vs keinginan, dan pengelolaan uang jajan.
Ekonomi	Peserta didik mulai menyusun rencana menabung dan mencari peluang tambahan penghasilan.
Sosial	Meningkatkan keberanian peserta didik berdiskusi terbuka mengenai uang dan kebiasaan konsumsi.
Ketahanan Diri	Munculnya kesadaran untuk mengendalikan diri dari pemborosan dan belanja impulsif.

Kegiatan ini juga berdampak pada aspek sosial dan ketahanan diri peserta didik. Diskusi yang dilakukan secara terbuka mendorong mereka untuk lebih jujur dalam menyampaikan kebiasaan konsumtif mereka. Hal ini menjadi sinyal baik karena

menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari gaya hidup konsumtif menjadi lebih hemat dan rasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2016), pendidikan finansial sejak dini dapat mengalahkan individu pada keputusan ekonomi yang lebih bijak di masa depan. Salah satu kekuatan dari kegiatan ini adalah penggunaan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian materi melalui kasus nyata, seperti video tentang bahaya pinjaman online, berhasil menggugah kesadaran dan menjadikan materi lebih mudah dipahami. Selain itu, keunggulan metode ini terletak pada interaktivitasnya, di mana siswa bukan hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif sebagai peserta yang memberikan respons dan refleksi pribadi. Namun demikian, keterbatasan dari kegiatan ini adalah durasi pelaksanaan yang singkat, hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Hal ini membuat proses internalisasi materi ke siswa belum sepenuhnya optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, direkomendasikan adanya kegiatan lanjutan seperti pendampingan rutin atau integrasi materi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang dilakukan dengan pendekatan

aplikatif dan berbasis diskusi mampu menjawab permasalahan mitra, yakni rendahnya kesadaran finansial siswa. Temuan ini sejalan dengan pengabdian serupa oleh Margasari (2023), yang menyatakan bahwa penyuluhan langsung di sekolah mampu meningkatkan literasi keuangan siswa hingga 85%. Maka dari itu, pengabdian ini menjadi langkah awal yang efektif untuk membangun fondasi finansial yang sehat sejak usia sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 45 Jakarta berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi keuangan sejak usia sekolah. Melalui metode penyuluhan interaktif, diskusi terbuka, siswa mampu memahami konsep dasar manajemen keuangan pribadi, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta membangun kebiasaan menabung. Selain itu, kegiatan ini juga membangkitkan kesadaran siswa untuk menghindari perilaku konsumtif dan mulai mempertimbangkan strategi mencari penghasilan tambahan secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya literasi

keuangan di kalangan pelajar. Selain itu, pelaksanaan program serupa secara berkala dengan pendampingan jangka panjang perlu dipertimbangkan agar dampak positif dari kegiatan ini dapat terjaga dan berkembang secara konsisten.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Sarjana Akuntansi, atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan PMkM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMKN 45 Jakarta, Ibu Neni Suratni Nuryanah, M.Pd., beserta jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada peserta didik kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMKN 45 Jakarta atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka dalam setiap sesi kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Koordinator Pengabdian Masyarakat Program Studi Akuntansi, Ibu Juitania, M.Pd., serta seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang telah bekerja sama dalam menyukseskan program ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan

ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PMkM dengan Peserta PMkM)



(Gambar 2. Foto Sambutan dari Salah Satu Mahasiswa)



(Gambar 3. Pemberian Cendramata kepada SMKN 45 Jakarta)



(Gambar 4. Pemaparan Materi)

REFERENSI

Suhara R. B. (2017). Pengaruh Intensitas Terpaan Iklan Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Pelajar. *OSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi*.

Qori Nur Angraini. Reni Shellia. Safinatun Khasanah. Tasniyatul Qoriah. (2025). Memaksimalkan Uang Saku: Strategi Mengelola Keuangan Untuk Menghindari Perilaku Konsumtif. *Journal Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat DEDIKASI Vol.4 No.2 Maret 2025 E-ISSN 2798-9259*.

Himatia A. N. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Gaya Hidup, Konsep Diri dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Kendal). *SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

Endras Try Agustina, Yohanes Hadi Soesilo, Sri Umi Mintarti, Hari Wahyono.

(2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 2(4), 2022, 381-393 ISSN: 2798-1193.

Muthia F., Novriansa A., Aryanto A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA Melalui Edukasi Keuangan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*.

Krystianti L., Nurfadila A., Sanah S., Dianita R. (2022). Pentingnya Edukasi Untuk Tingkat Literasi Keuangan pada Remaja Guna Mengatur Keuangan Pribadi Serta Investasi di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*.

Nngorong Z. R., Bewa M. M. I., Hoar M. Y., Fallo A., Goetha S. (2023). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

Novianti W., Herdiansyah A. C., Amelia P. (2021). Membuat Rencana Menabung Sebagai Awal Investasi Bagi Siswa Ponpes Rojaul Huda Darun Nasya Lembang. *Journal PADMA*.